

Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam

Ayub Rangkuti¹, Febria Lesmita Sari², Fradini Brillyandra³, Iren Despileny⁴,
Trihan Zulhadi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 15, 2023

Revised November 22, 2023

Accepted November 25, 2023

Available online November 23, 2023

Kata Kunci:

Pemikiran, Al Ghazali, Ekonomi Islam

Keywords:

Thought; Al Ghazali; Islamic Economics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah ekonomi islam pada zaman imam al-ghazali, Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi, data, melalui sejumlah buku, majalah, dan kisah-kisah sejarah. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali seorang ahli tasawuf dari iran yang sangat antusias terhadap semua ilmu pengetahuan. Imam Al-Ghazali telah menerbitkan buku kira-kira 300 buku dalam berbagai macam bidang buku. Salah satu buku mengenai ekonomi adalah *Ihya' Ulum al-Din*. Aspek-aspek yang menjadi objek kajian ekonomi Al-Ghazali meliputi pertukaran dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan Negara dan keuangan politik. Sedangkan titik tolak dari pemikiran-pemikiran ekonomi Al-Ghazali adalah konsep Maslahah, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan erat antara individu dan masyarakat

ABSTRACT

This research was conducted to determine the problems of Islamic economics during the time of Imam al-Ghazali. This research uses the library study method, a scientific activity carried out in order to collect information and data through a number of books, magazines and historical stories. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali was a Sufism expert from Iran who was very enthusiastic about all sciences. Imam Al-Ghazali has published approximately 300 books in various book fields. One of the books on economics is *Ihya' Ulum al-Din*. The aspects that are the object of Al-Ghazali's economic study include market exchange and evolution, production, bartering and the evolution of money, as well as the role of the State and political finance. While the starting point From Al-Ghazali's economic thoughts is the concept of Maslahah, namely a concept that covers all human activities and creates a close link between individuals and society.

PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi islam yang telah Allah turunkan kepada seluruh manusia untuk menata aspek kehidupan seluruh ruang dan waktu. Yang mana pada hakikatnya ekonomi islam itu membahas hubungan antara manusia. Yang dimana pemikiran ekonomi muncul sejak zaman Rasulullah dan tokoh-tokoh yang lainnya salah satunya adalah pemikiran Imam Al-Ghazali. Dikalangan umat Al-Ghazali lebih dikenal sebagai tokoh tasawuf dan filsafat tapi beliau juga mempunyai pemikiran mengenai fiqh muamalah yang dimana isinya mengandung pemikiran-pemikiran tentang ekonomi, beliau mempunyai pemikiran yang luas diberbagai aspek, yang salah satunya ialah pemikiran imam Al-Ghazali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi, data, melalui sejumlah buku, majalah, dan kisah-kisah sejarah. Data-data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan coding, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Imam Al-Ghazali (450-505 H/1058-1111 M)

Nama lengkapnya Abu Hamid, bergelar *Hujjat al-Islam*. Lengkapnya Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali Ath-Thusi An-Naysaburi Al-Faqih Ash-Shufi Asy-Syafi'i Asy'ari. Ia termasuk di antara tokoh terpenting yang populer dalam Sejarah Intelektual Arab-Islam. Ia dikenal sangat menekuni filsafat. Ia lahir di Iran tepatnya di desa Thus pada 450 H/1058 M. Menghabiskan waktu

studinya di Nisabur. Di tempat ini ia menjadi santri tokoh Ahlussunnah Abu al-Ma'ali al-Juwayni, yang bergelar *Imam al-Haramayn*. Setelah sang guru ini wafat, al-Ghazali membangun pertemanan dengan Nidam al-Mulk, menteri dari kesultanan Seljuq. Ketika al-Ghazali baru berumur 34 tahun, sang menteri mengangkatnya sebagai Rektor Universitas Nidamiyah di Baghdad, Sejak 484-488H/1091-1095 M. Sejak menjabat sebagai Rektor itulah al-Ghazali menjadi populer di seantero negeri, karena ia mengajar di ibu kota Abbasiyah ; Baghdad. Integritas ilmiah al-Ghazali ini membuat Khalifah sangat segan dan menaruh hormat pada al-Ghazali. Ketika negara menghadapi persoalan yang pelik khalifah pasti minta saran dan advice al-Ghazali.¹

Ketika mencapai puncak popularitas dan kejayaan, ia meninggalkan jabatan Rektor dan sebagai guru besar. Ia menjauhi kota Baghdad dan sengaja menghilang dari hiruk pikuk kehidupan politik, selama kurang lebih sepuluh tahun. Sampai saat ini kami belum tahu pasti, tujuan dan rahasia dibalik sikapnya yang nyeleneh itu. Pribadi al-Ghazali diliputi oleh gempita pengagungan bahkan pengkultusan dari mayoritas kaum Muslim. Suatu pengkultusan yang tak cocok dengan kepribadiannya, yang kita ketahui melalui kitab-kitab karangannya yang ia tinggalkan.²

Pada 499 H/1106 M al-Ghazali kembali mengajar di Universitas Nidamiyah Nisabur. Tak lama kemudian ia kembali mengisolasi diri (uzlah) kedua dan terakhir. Sebab pada 505 H/1111 M ia wafat di tempat kelahirannya Thus. Untaian kalimat terakhir yang keluar dari lisannya menjelang wafat adalah kalimat bijak yang membuat dirinya tenang untuk menghadapi keharibaan Allah Yang Maha Kuasa.

Karya-Karya Imam Al-Ghaza

Sebagian para peneliti mengatakan bahwa Imam Al-Ghazali menulis hamper 100 buku yang meliputi berbagai ilmu pengetahuan, seperti ilmu kalam, tasawuf, filsafat, akhlak, dan otobiografi, karangannya ditulis bahasa arab dan bahasa Persia.

Didalam buku Abdurrahman Badawi mengklarifikasi kitab-kitab yang ada hubungannya dengan Imam Al-Ghazali dalam 3 kelompok yaitu : (1) Kelompok kitab yang dapat dipastikan sebagai karya imam Al-Ghazali terdiri dari 69 kitab, kelompok yang diragukan sebagai karya Imam Al-Ghazali terdiri dari 22 kitab. (2) Kelompok kitab yang dipastikan bukan karyanya 31 kitab dan (3) Secara rinci kitab yang dikarang Imam Al-Ghazali dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

a. Bidang Ilmu Akhlak dan Tasawuf

- 1) Ihya' Uluumu al-Diin (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama)
- 2) Miizaanu Al-Amal (Timbangan Amal)
- 3) Kimiyaa'u Al-Sa'aadah (Kimia Kebahagiaan)
- 4) Misykatu Al-Anwar (Relung- relung Cahaya)
- 5) Minhaju Al-Aabidin (Pedoman Beribadah)
- 6) Al-Dhararu Al-Fakhirah Fii Kasyfi Ulumi al-Akhirah (Mutiar Penyingkap Ilmu Akhirat).
- 7) Al-Layinu Fii Wahdah (Lembut-lembut dalam kesatuan)
- 8) Al-Qurbah ilaa Allahi Azza wa Jalla (Mendekatkan diri kepada Allah)
- 9) Akhlak al- Abraar wa Al-Najat Min al Asraar (Akhlak yang Luhur dan Menyelamatkan dari Keburukan)
- 10) Bidayatul Hidayah wa Tahzib An-Nafsi bi Al-Adab Asy- Syar'iiyyag, (permulaan mencapai petunjuk)
- 11) Al-MABadii wa al-Ghayyah (permulaan dan tujuan)
- 12) Talbis al-Ibliis (tipu daya iblis)
- 13) Nashihat al-Mulk (Nasihat untuk Raja-raja)
- 14) Al-'Ulum al-Laduniyyah (ilmu-ilmu Laduni)
- 15) Al-Risaalah al-Qudsiyah (Risalah suci)
- 16) Al-Ma'khaadz (tempat pengambilan)
- 17) Al-'Amali (kemuliaan)

b. Dalam bidang Filsafat dan Ilmu Kalam, meliputi :

- 1) Maqashid al-Falasifah (Tujuan para filosofi)
- 2) Tahafut al-Faalasifah (kerancauan Para Filosofi)
- 3) Al- Iqtishad fii al-I'tiqad (moderasi dalam Aqidah)
- 4) Al-Munqid min al-Dhalal (pembebas dari kesesatan)
- 5) Al- Maqaashidul Atsna Fii Ma'ani Asma'llah Al-Husna (Arti nama-nama tuhan Allah yang hasan)
- 6) Faishalut Tafriqah bainal Islam Wa Al-Zindiqah (perbedaan antara islam dan Zindiq)
- 7) Al- Qishasul Mustaqiem (jalan untuk mengatasi perselisihan pendapat)
- 8) Al- Mustadhiri (Penjelasan-penjelasan)

- 9) Hujjatu al-Haaq (Argumen yang benar)
- 10) Muflisu al-Khilaf Fii Ushuluddin (memisahkan perselisihan dalam Ushuluddin)
- 11) Al- muntahal Fii 'Ilmi al-jidal (tata cara dalam ilmu diskusi)
- 12) Al-Madhnuun bin 'Alaa Ghairi Ahlihi (persangkaan bukan pada ahlinya)
- 13) Mahkun Nadhlar (metodolika)
- 14) Asraar Ilmuddin (Rahasia ilmu Agama)
- 15) Al- Arba'in Fii Ushuluddin (40 masalah ushuluddin)
- 16) Iljamul Awwam 'an 'Ilmi al-kalam (menghalangi orang awam ilmu kalam)
- 17) Al-Qaulu al-Jamil Fii al-Raddi ala Man Ghayaral Injil (kata yang baik untuk orang-orang yang mengubah injil)
- 18) Mi'yarul 'Ilmi (Timbangan ilmu)
- 19) Al-Intishar (Rahasia-rahasia alam)
- 20) Isbatun Nadlar (Pemantapan Logika)
- c. Bidang Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih
- 1) Al- Basith (pembahasan yang mendalam)
- 2) Al-Washith (perantara)
- 3) Al-Wajiz (surat-surat wasiat)
- 4) Khulashatul Mukhtashar (intisari Ringkasan Karangan)
- 5) Al-Mankhul (Adat Kebiasaan)
- 6) Al-Mustasyfaa' (pilihan)
- 7) Syifa' al-Aliil Fii Qiyas wa al-Ta'liil (penyembuhan yang baik dalam qiyas dan Ta'liil)
- 8) Al-Dzarii'ah ilaa Makarimi al-Syari'ah (jalan kepada kemuliaan Syariah)
- d. Kelompok ilmu tafsir
- 1) Yaaquutu al- Ta'wil Fii Tafsiri al- Tanziil (metodologi ta'wil dalam tafsir yang diturunkan) terdiri dari 40 jilid
- 2) Jawaahir al-Qur'an (Rahasia yang terkandung dalam Al-Qur'an).

Demikian sebagian karya dari Imam Al-Ghazali yang dapat dibaca sebagai perbendaharaan ilmu pengetahuan. Dan masih banyak lagi kitab-kitab lain yang dapat dijadikan rujukan. Kitab-kitab tersebut sebagian ada di perpustakaan asing. Hal ini berarti imam al-ghazali mempunyai andil besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pedoman bagi manusia.

Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Hubungan dengan Ekonomi Islam

Perhatian Imam Al-Ghazali terhadap kehidupan masyarakat tidak terfokus pada satu bidang tertentu, tetapi meliputi aspek kehidupan manusia. Ia melakukan studi keislaman secara luas untuk mempertahankan ajaran agama islam. Oleh karena itu, kita tidak menemukan sebuah karya tulisnya yang khusus membahas ekonomi islam. Perhatiannya dibidang ekonomi itu terkandung dalam berbagai studi fiqihnya, karena ekonomi islam pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fiqih islam.

a) Pertukaran Sukarela dan Evolusi Pasar

Pasar merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli. Proses timbulnya pasar yang berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran untuk menentukan harga dan laba. Tidak disangsikan lagi, Al-Ghazali tampaknya membangun dasar-dasar dari apa yang kemudian dikenal sebagai "Semangat Kapitalisme". Bagi Al- Ghazali, pasar berevolusi sebagai bagian dari "hukum alam" segala sesuatu, yakni sebuah ekspresi berbagai hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi.

Menurut Ghazali setiap perdagangan harus menggunakan cara yang terhormat. Sesungguhnya para pedagang pada hari kiamat nanti akan dibangkitkan seperti para pelaku dosa besar, kecuali yang bertaqwa pada Allah, berbuat kebajikan dan jujur. Penimbunan barang merupakan tindakan kriminal terhadap moral dan sosial. Hal tersebut merupakan jalan pintas untuk memakan harta orang lain, dengan cara bathil. Kejahatan paling membahayakan yang dilakukan para pelaku bisnis pada zaman modern ini adalah membakar sebagian hasil pertanian sehingga harganya di pasar tidak menurun, justru akan melonjak tinggi.

Salah satu karyanya adalah al-Ihya' Ulumuddin. Topic-topik ekonomi termasuk pasar banyak dibahas oleh Al-Ghazali dalam buku karyanya adalah al-ihya' ulumuddin. Dalam buku tersebut, pandangan Al-Ghazali mengenai pasar dijabarkan dengan rinci bahwa peranan aktivitas perdagangan dan timbulnya pasar yang harganya bergerak sesuai kekuatan permintaan dan penawaran. Bagi Al-Ghazali pasar merupakan bagian dari *natural orde*. Oleh karena itu, Al-Ghazali memiliki apresiasi yang mendalam mengenai pasar secara luas. Proses evolusi pasar merupakan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali

sebagai sumbangan terbesarnya terhadap ilmu ekonomi. Beliau berhasil menyajikan penjabaran yang rinci tentang peranan aktivitas perdagangan dan proses terbentuknya suatu pasar ia menyatakan:

1) Permintaan, Penawaran, Harga, dan Laba

Sepanjang tulisannya, al-Ghazali berbicara mengenai "harga yang berlaku seperti yang ditentukan oleh praktek-praktek pasar", sebuah konsep yang dikemudian hari dikenal sebagai al- tsaman al- adil (harga yang adil) dikalangan ilmuan Muslim atau equilibrium price (harga keseimbangan) dari kalangan ilmuan. Eropa kontemporer."

Bagi Al-Ghazali, pasar merupakan bagian dari "keteraturan alami". Ia menerangkan bagaimana evolusi terciptanya pasar. Al- Ghazali juga secara eksplisit menjelaskan mengenai perdagangan regional. Walaupun al-Ghazali tidak menjelaskan permintaan dan penawaran dalam terminologi modern, beberapa tulisannya jelas menjelaskan bentuk kurva permintaan dan penawaran. Untuk kurva penawaran yang "naik dari kiri bawah ke kanan atas" dinyatakan oleh dia sebagai "jika petani tidak mendapatkan pembeli dan barangnya, ia akan menjualnya pada harga yang lebih murah". Sementara itu untuk kurva permintaan yang "turun dari kiri atas ke kanan Bawah" dijelaskan oleh beliau sebagai "harga dapat diturunkan dengan mengurangi permintaan".

Al-Ghazali juga telah memahami konsep elastisitas permintaan, yang dinyatakan dengan "Mengurangi margin keuntungan dengan menjual pada harga yang lebih murah akan meningkatkan volume penjualan dan ini pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan". Al-Ghazali juga menyadari permintaan "harga inelastis". Al-Ghazali bersikap sangat kritis terhadap laba yang berlebihan. Ia menyatakan bahwa laba normal berkisar antara 5 sampai 10 persen dari harga barang. Lebih jauh ia menekankan bahwa penjual seharusnya didorong oleh laba yang akan diperoleh dari pasar yang hakiki yakni akhirat.

2) Etika Perilaku Pasar

Dalam pandangan al-Ghazali, pasar harus berfungsi berdasarkan etika dan moral para pelakunya. Secara khusus, ia memperingatkan larangan mengambil keuntungan dengan cara menimbun makanan dan barang-barang kebutuhan dasar lainnya, memberikan informasi yang salah mengenai berat, jumlah dan harga barangnya, melakukan praktik-praktik pemalsuan, penipuan dalam mutu barang dan pemasaran, serta melarang pengendalian pasar melalui perjanjian rahasia dan manipulasi harga.

Pasar harus berjalan dengan bebas dan bersih dari segala bentuk penipuan, serta para perilaku pasar harus mencerminkan kebajikan seperti bersikap lunak ketika berhubungan dengan orang miskin dan fleksibel dalam transaksi utang, bahkan membebaskan utang orang-orang miskin tertentu.³

b) Barter dan Evolusi Uang

1) Fungsi Uang

Menurut Al-Ghazali Dalam kehidupan ekonomi uang mempunyai peranan yang cukup penting diantaranya, uang merupakan standar nilai atas kegiatan ekonomi yang ada, baik konsumsi, produksi atau refleksi atas kekayaan dan penghasilan. Al-Ghazali telah menjelaskan beberapa fungsi yang dimiliki uang, diantaranya ialah sebagai *qiwam al- dunya* (satuan hitung), *hakim mutawasith* (pengukur nilai barang), dan *al- mu'awwidlah* (alat tukar/medium of exchange).

Fungsi uang sebagai *qiwam al- dunya* memiliki arti bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai barang sekaligus membandingkannya dengan barang lain, sebagaimana ilustrasi beliau yang menganalogikan uang dengan cermin. *Hakim mutawasith*, artinya adalah uang dapat dijadikan sebagai standar yang jelas dalam menentukan barang yang berbeda. Sedangkan makna uang sebagai *al- mu'awwidlah* menyatakan bahwa uang merupakan sarana pertukaran barang dan sebuah transaksi atau sering disebut dengan medium of exchange.

2) Evolusi Uang Al-Ghazali

Salah satu penemuan terpenting dalam perekonomian adalah uang. Al- Ghazali menjelaskan bagaimana uang mengatasi permasalahan yang timbul dari suatu pertukaran (barter), akibat negatif dari pemalsuan dan penurunan nilai mata uang.

3) Problematika Barter dan Kebutuhan Terhadap Uang

Al-Ghazali mempunyai wawasan terhadap mengenai berbagai problematika barter yang dalam istilah Modern disebut sebagai:

- Kurang memiliki angka penyebut yang sama (lack of common denominator),
- Barang tidak dapat dibagi-bagi (Indivisibility of goods),
- Keharusan adanya dua keinginan yang sama (double coincidence of wants).

Pertukaran barter menjadi tidak efisien karena adanya perbedaan karakteristik barang-barang. Al-Ghazali menegaskan bahwa evolusi uang terjadi hanya karena kesepakatan dan kebiasaan (konvensi)

yakni tidak akan ada masyarakat tanpa pertukaran barang dan tidak ada pertukaran yang efektif tanpa ekuivalensi, dan ekuivalensi demikian hanya dapat ditentukan dengan tepat bila ada ukuran yang sama.

4) Uang yang Tidak Bermanfaat dan Penimbunan Bertentangan dengan hukum Ilahi

Uang tidak diinginkan karena uang itu sendiri baru akan memiliki nilai jika digunakan dalam pertukaran. Al-Ghazali menyatakan bahwa salah satu tujuan emas dan perak adalah untuk dipergunakan sebagai uang. Beliau juga mengutuk mereka yang menimbun. Keping-kepingan uang. Merujuk kepada Al-Qur'an, Al-Ghazali berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, Sehingga perekonomian menjadi lesu.

5) Pemalsuan dan Penurunan Nilai Uang.

Uang dapat diproduksi secara pribadi hanya dengan membawa emas dan perak yang sudah ditambang ke percetakan. Standar uang komoditas, dulunya muatan logam suatu koin sama nilainya dengan nilai koin tersebut sebagai uang. Jika ditemukan emas dan perak lebih banyak, persediaan uang akan naik. Harga juga akan naik, dan nilai uang akan turun.

Perhatiannya ditujukan pada problem yang muncul akibat pemalsuan dan penurunan nilai, karena mencampur logam kelas rendah dengan koin emas atau perak, atau mengikis muatan logamnya. Pemalsuan uang bukan hanya dosa perorangan tetapi berpotensi merugikan masyarakat secara umum. Penurunan nilai uang karena kecurangan pelakunya harus dihukum. Namun, bila pencampuran logam dalam koin merupakan tindakan resmi negara dan diketahui oleh semua penggunanya, hal ini dapat diterima. Beliau membolehkan kemungkinan uang representatif (*token money*) yang disebut sebagai teori uang feodalistik yang menyatakan bahwa hak bendahara publik untuk mengubah muatan logam dalam mata uang merupakan monopoli penguasa *foedal*.

Al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu lebih berbahaya dari pada menimbun seribu dirham, karena mencuri merupakan salah satu perbuatan dosa, sedangkan mencetak dan mengedarkan uang palsu dosanya akan terus berulang setiap kali uang palsu itu digunakan dan merugikan siapapun yang menerimanya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

6) Larangan Riba

Merupakan praktik penyalahgunaan fungsi uang yang berbahaya, sebagaimana penimbunan barang untuk kepentingan individual. Seperti halnya para ilmuwan Muslim dan Eropa, pada umumnya mengasumsikan bahwa nilai suatu barang tidak terkait dengan berjalannya waktu. Terdapat dua cara bunga dapat muncul dalam bentuk yang tersembunyi. Bunga dapat muncul jika ada pertukaran emas dengan emas, tepung dengan tepung, dan sebagainya, dengan jumlah yang berbeda atau dengan waktu penyerahan yang berbeda. Jika waktu penyerahan tidak segera dan ada permintaan untuk melebihi jumlah komoditi, kelebihan ini disebut riba al-nasiah. Jika jumlah komoditas yang diperlukan tidak sama, kelebihan yang diberikan dalam pertukaran tersebut disebut riba al-fadl. Menurut Ghazali kedua bentuk transaksi tersebut hukumnya haram.⁴

c) Peranan Negara dalam Perekonomian

Berbeda dengan Nizâm al-Mulk, al-Ghazâlî yang menghindari politik praktis, juga menasihati dan mengomentari tentang urusan negara dan bagaimana para penguasa harus melakukannya. Ia menganggap negara sebagai kebutuhan lembaga, tidak hanya sebagai panduan dan fungsi urusan masyarakat yang tepat tetapi untuk memenuhi kewajiban sosial yang diamanatkan Syari'at (*furud kifayah*). Bagi al-Ghazali, "negara dan agama adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari pilar masyarakat yang tertib karena agama adalah fondasi dan sultan adalah penyebar dan pelindungnya.

Menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi, negara harus menegakkan keadilan dan memberikan kondisi damai dan keamanan sehingga pembangunan ekonomi yang sehat dapat berlangsung." Ini merupakan peranan penting bagi suatu negara untuk menegakkan keadilan dan menjamin keamanan bagi tiap-tiap warga negara dalam aktivitas ekonomi. Institusi hisbah merupakan institusi yang mampu menegakkan etika dan keadilan dan menjamin keamanan serta ketertiban di pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agama dan keadilan merupakan fondasi dasar negara dalam memberikan mashlahat-mashlahat kepada rakyatnya.

SIMPULAN

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali seorang ahli tasawuf dari Iran yang sangat antusias terhadap semua ilmu pengetahuan. Imam Al-Ghazali telah menerbitkan buku kira-kira 300 buku dalam berbagai macam bidang buku. Salah satu buku mengenai ekonomi adalah *ihya' Ulum al-*

Din. Aspek-aspek yang menjadi objek kajian ekonomi Al-Ghazali meliputi pertukaran dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan Negara dan keuangan politik. Sedangkan titik tolak dari pemikiran-pemikiran ekonomi Al-Ghazali adalah konsep Maslahah, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia dan membuat kaitan erat antara individu dan masyarakat.

Referensi

- Ayu, D., Yusuf, M., & Witro, D. (2021). Pemikiran Al Ghazali tentang Penerapan Sistem Ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 5(2), 111-128.
- Aini, H. (2018). Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali Tentang Uang Dalam Perspektif Maslahah Mursalah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1).
- Faizal, M. F. (2015). Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1(1), 49-58.
- Firmansyah, H. (2018). Imam Al-Ghazali: Pemikiran Hukum Ekonomi Islam Abad ke 5 H/11 M. *Jurnal Tahkim*, 14(1).
- Guntoro, S., & Thamrin, H. (2021). Pemikiran Al Ghazali Tentang Konsep Uang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 4(2), 18-24.
- Imam Al-Ghazali, 2017. *Kitab-kitab karya ulama pembaharu*, PT. Duta Aksara Mulia : Suraya,
- Muhammad Mustafa, dkk, 2021. *Metode Penelitian kepustakaan (library Research)*, Indonesia
- Syaifuddin, percikan pemikiran Al-Ghazali, . 2006 Bandung : Pustaka Setia, 2006
- Syaputra, E. (2017). Perilaku konsumsi masyarakat modern perspektif Islam: telaah pemikiran imam Al-Ghazali dalam ihya'ulumuddin. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 144-145.
- Sheila, A. D. P. (2022). Pemikiran Ekonomi Islam Menurut Imam Al-Ghazali.
- Thohir, M. M. B. (2016). Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya'Ulumuddin. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 225-242.